

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan *Go Public* di Indonesia saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Semua perusahaan yang *Go Public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di BEI, karena salah satu cara bagi investor untuk memantau kinerja perusahaan *Go Public* adalah melalui laporan keuangan yang dipublikasikan (Sari, 2011).

Setiap investor atau calon investor memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai melalui keputusan investasi yang diambil. Pada umumnya, motif investor untuk melakukan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan, keamanan, dan pertumbuhan dana yang ditanamkan. Oleh karena itu dalam melakukan investasi dalam bentuk saham investor harus melakukan analisis terhadap faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan emiten. Analisis tersebut bertujuan agar para investor mendapat gambaran yang lebih jelas terhadap kemampuan perusahaan yang terus tumbuh dan berkembang pada waktu yang akan datang serta mencegah terjadinya resiko kerugian yang dapat terjadi (Kasmir, 2011).

Salah satu cara yang banyak digunakan oleh pemodal atau investor untuk menanamkan modal adalah dengan kepemilikan saham suatu perusahaan yang terdaftar di pasar modal. Bila dibandingkan dengan investasi lainnya, investasi dalam saham memungkinkan investor untuk mendapatkan *return* atau keuntungan yang lebih besar dalam waktu relatif singkat (*high return*). Oleh karena itu, dalam

melakukan investasi setiap investor harus mempertimbangkan. hubungan *trade-off* antara *return* dan risiko. Semakin tinggi *return* yang di harapkan di dapatkan investor, maka semakin besar pula resiko yang harus ditanggung investor.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, diantaranya profitabilitas, *growth opportunity* dan struktur modal. Husnan (2001) Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba dalam suatu periode tertentu. Husnan (2001), profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki.

Jadi dapat dikatakan bahwa selain memperhatikan efektivitas manajemen dalam mengelola investasi yang dimiliki perusahaan, investor juga memperhatikan kinerja manajemen yang mampu mengelola sumber dana pembiayaan secara efektif untuk menciptakan laba bersih. ROA menunjukkan keuntungan yang akan dinikmati oleh pemilik saham. Adanya pertumbuhan ROA menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hal ini ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif dari perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham. Apabila terdapat kenaikan permintaan saham suatu perusahaan, maka secara tidak langsung akan menaikkan harga saham tersebut di pasar modal.

Price Earning Ratio merupakan salah satu ukuran paling besar dalam analisis saham secara fundamental dan bagian dari rasio penilaian untuk mengevaluasi laporan keuangan. *Price earning ratio* bermanfaat untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja saham suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang tercermin dalam laba per saham.

Price earning ratio dipandang oleh para investor sebagai ukuran kekuatan perusahaan untuk memperoleh laba dimasa yang akan datang, perusahaan yang mempunyai kekuatan tumbuh yang besar biasanya mempunyai *price earning ratio* yang tinggi, Salah satu faktor yang menentukan nilai perusahaan juga adalah *growth opportunity*. *Growth opportunity* atau pertumbuhan perusahaan adalah peluang bertambah besarnya suatu perusahaan di masa depan. Perusahaan-perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang cepat seringkali harus meningkatkan aktiva tetapnya (Hermuningsih, 2012). Semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan maka semakin baik juga perusahaan tersebut.

Growth opportunity merupakan peluang pertumbuhan suatu perusahaan di masa depan (Mai, 2006). Perusahaan-perusahaan yang mempunyai prediksi akan mengalami pertumbuhan tinggi di masa mendatang akan lebih memilih menggunakan saham untuk mendanai operasional perusahaan. Dengan demikian perusahaan yang memiliki peluang pertumbuhan yang rendah akan lebih banyak menggunakan utang jangka panjang. *Growth opportunity* bagi setiap perusahaan berbeda-beda, hal ini menyebabkan perbedaan keputusan pembelanjaan yang diambil oleh manajer keuangan. Perusahaan dengan *growth opportunity* tinggi cenderung membelanjai pengeluaran investasi dengan modal sendiri untuk

menghindari masalah *under investment* yaitu tidak dilaksanakannya semua proyek investasi yang bernilai positif oleh pihak manajer perusahaan (Chen, 2004). Selain itu, kebijakan hutang dan struktur kepemilikan modal juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan adanya pajak, biaya keagenan, dan biaya kesulitan keuangan sebagai imbalan dari manfaat penggunaan hutang. Menurut *trade-off model*, struktur modal yang optimal merupakan keseimbangan antara penghematan pajak atas penggunaan hutang dengan biaya kesulitan akibat penggunaan hutang, sebab biaya dan manfaat akan saling meniadakan satu sama lain. Tingkat hutang optimal tercapai ketika pengaruh *interest tax-shield* mencapai jumlah yang maksimal terhadap ekspektasi *cost of financial distress*. Pada tingkat hutang yang optimal diharapkan nilai perusahaan akan mencapai nilai optimal, dan sebaliknya apabila terjadi tingkat perubahan hutang sampai melewati tingkat optimal atau biaya kebangkrutan dan biaya kesulitan keuangan *financial distress cost* lebih besar dari pada efek *interest tax-shield*, hutang akan mempunyai efek negative terhadap nilai perusahaan. Hermuningsih (2013) pengaruh profitabilitas, *growth opportunity*, struktur modal terhadap nilai perusahaan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *growth opportunity* berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan .

Pengembalian atas investasi perusahaan pada aktiva. Sedangkan ROE merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang di investasikan pemegang saham pada perusahaan. Rasio ini merupakan tingkat pengembalian atas modal saham perusahaan. Naiknya rasio ROA maupun ROE dari tahun ke tahun pada perusahaan berarti terjadi adanya kenaikan laba bersih

dari perusahaan yang bersangkutan. Naiknya laba bersih dapat dijadikan salah satu indikasi bahwa nilai perusahaan juga naik karena naiknya laba bersih sebuah perusahaan yang bersangkutan akan diiringi naiknya harga saham yang berarti juga kenaikan pada nilai perusahaan.

Keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan, ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. *Assets* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Puspita, (2015) dengan judul Pengaruh *Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Collateral Asset*, Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kebijakan Dividen (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2013) Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Asset* dan *Collateral Asset* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Variabel lain dalam penelitian ini yaitu *Debt to Equity Ratio* dan Pertumbuhan Aset tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen. Secara simultan *Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Collateral Asset* dan Pertumbuhan Aset berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen. Kemampuan prediksi dari keempat variable terhadap Kebijakan Dividen sebesar 27,1% sebagaimana ditunjukkan oleh besarnya *adjusted R square* sebesar 0,271 sedangkan sisanya 72,9% dipengaruhi faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh *Growth Opportunity* (GO), dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap *Price Earning Ratio* (PER) Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013- 2017.**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *growth opportunity* berpengaruh secara parsial terhadap *price earning ratio* Pada Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia periode 2013-2017.
2. Apakah *return on asset* berpengaruh secara parsial terhadap *price earning ratio* Pada Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia periode 2013-2017.
3. Apakah *growth opportunity*, *return on asset* berpengaruh secara simultan terhadap *price earning ratio* Pada Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia periode 2013-2017.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui *growth opportunity* berpengaruh secara parsial terhadap *price earning ratio* Pada Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia periode 2013-2017.
2. Untuk mengetahui *return on asset* berpengaruh secara simultan terhadap *price earning ratio* Pada Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia periode 2013-2017.

3. Untuk mengetahui *growth opportunity, return on asset*, berpengaruh secara simultan terhadap *price earning ratio* Pada Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia periode 2013-2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian pasti mempunyai manfaat atau kegunaan untuk melakukan perbaikan pada objek yang diteliti, ada dua kegunaan dalam penelitian ini yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

a. Bagi pembaca

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan atau peneliti yang akan datang untuk mampu memperbaharui dan menambah obyek atau variabel penelitian
2. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti khususnya bagi perkembangan ilmu Akuntansi, yaitu sebagai bahan referensi tentang analisis pengaruh GO, ROA dan ROA berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap harga saham Perusahaan Telkom Indonesia periode 2013-2017
3. Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian-penelitian berikutnya, dan bisa dijadikan sebagai bahan perbandingan penelitian berikutnya yang berkaitan dengan hal yang sama.

b. Bagi peneliti

Untuk menerapkan ilmu yang selama ini diperoleh dibangku kuliah, sehingga ilmu yang selama ini didapatkan dapat bermanfaat sebagaimana mestinya

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi perusahaan

1. Dapat memberikan kontribusi positif dalam rangka menyediakan informasi mengenai kondisi perusahaan tersebut.
2. Membantu manajemen dalam perusahaan untuk menentukan strategi pengembangan usaha perusahaan.
3. Sebagai bahan pertimbangan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

b. Bagi Investor

1. Sebagai bahan pertimbangan pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana untuk menginvestasikan dana ke perusahaan yang bersangkutan.
2. Menjadi bahan perbandingan *return expectation* antara perusahaan yang satu dengan yang lainnya yang terdaftar di bursa Efek Indonesia.